

PELESTARIAN BANGUNAN STASIUN TAWANG SEBAGAI HERITAGE
KOTA SEMARANG JAWA TENGAH

ABSTRACT

Ahdi Fitriyanti Ummamah, 141464,
hospitality (S1 Hospitality)

Semarang Tawang Station is a historic Dutch heritage building, therefore optimizing the stakeholders who play a role in the preservation of a cultural heritage building is needed. To preserve the heritage building is needed efforts, with improve service quality to the tourist and simplify access and information media related it's heritage building. With those action, we expected to preserve the Semarang Tawang Station Building.

Keyword: cultural heritage, historical building, preservation

Ahdi Fitriyanti Ummamah, 141464,
hospitality (S1 Hospitality)

Stasiun Semarang Tawang merupakan bangunan bersejarah peninggalan Belanda, oleh karena itu optimalisasi para stakeholder yang berperan dalam upaya pelestarian suatu bangunan cagar budaya sangat diperlukan. Untuk melestarikan bangunan cagar budaya tersebut diperlukan upaya berupa memperbaiki kualitas pelayanan terhadap para pengunjung serta mempermudah akses dan media informasi terkait dengan bangunan cagar budaya. Dengan tindakan-tindakan tersebut diharapkan dapat melestarikan bangunan Stasiun Semarang Tawang.

Kata kunci: cagar budaya, bangunan bersejarah, pelestarian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Republik Indonesia (RI), umumnya disebut Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Australia serta antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dunia yang memiliki 17.508 pulau. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.997 mil antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Apabila perairan antara pulau-pulau ini digabungkan, maka luas Indonesia menjadi 1,9 juta mil persegi. Indonesia merupakan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 220 juta jiwa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal akan keindahan alam, seni budaya dan keramahtamahan penduduknya, faktor ini merupakan salah daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau berbisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Dalam hubungannya dengan pembangunan secara keseluruhan, pembangunan sektor pariwisata tampaknya merupakan sektor yang berkembang cukup pesat. Hal ini dapat diketahui dari semakin besarnya devisa yang dihasilkan dari sektor ini. Perkembangan sektor ini dapat diketahui dari maraknya bisnis disekitar dunia pariwisata seperti bisnis perhotelan, bisnis perjalanan wisata, dan bisnis rumah makan. Ukuran lain

yang juga menjadi indikator pesatnya sektor pariwisata adalah menjamurnya pendidikan berbasis pariwisata dan perhotelan.

Perkembangan sektor pariwisata ini di satu sisi memberikan keuntungan ekonomis yang cukup tinggi. Keuntungan ekonomis ini membawa pengaruh pada pendapatan negara secara umum dan kesejahteraan masyarakat sekitar secara khusus. Kehadiran wisatawan dapat diartikan sebagai kehadiran resekai bagi sejumlah orang. Dengan demikian, sektor pariwisata bukan sekedar memberikan keuntungan sektor-sektor lain diluar dunia pariwisata. Dalam kaitannya dengan pengembangan daya tarik wisata budaya di Kota Semarang yang memang tampaknya telah bertekad menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan, masalah ini perlu mendapatkan perhatian serius sehingga dapat ditemukan jalan tengah yang saling menguntungkan antara kepentingan pariwisata dan kepentingan pelestarian kebudayaan daerah.

Pariwisata Budaya ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan; atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni music, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

Pariwisata budaya merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang RI Tentang Bangunan Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 pada pasal 1, cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu, pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat.

Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 466 km sebelah timur Jakarta, atau 312 km sebelah barat Surabaya. Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten

Demak di timur, Kabupaten Semarang di selatan, dan Kabupaten Kendal di barat. Semarang memiliki peranan penting dalam sejarah kereta api Indonesia. Di kota inilah untuk pertama kalinya Hindia Belanda membangun stasiun dan jalur kereta api.

Semarang memiliki dua stasiun kereta api: Stasiun Semarang Tawang untuk kereta api kelas bisnis dan eksekutif, serta Stasiun Semarang Poncol untuk kereta api kelas ekonomi dan angkutan barang. Kereta api di antaranya jurusan Semarang-Jakarta, Semarang-Bandung, Semarang-Surabaya, Jakarta-Semarang-Jombang, Jakarta-Semarang-Malang.

Stasiun Semarang Tawang (SMT) atau terkadang disebut juga Stasiun Tawang adalah stasiun kelas besar tipe A di Tanjung Mas, Semarang Utara, Kota Semarang. Stasiun yang terletak pada ketinggian +2 meter ini merupakan stasiun terbesar yang berada dalam pengelolaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi IV Semarang sekaligus stasiun terbesar di Kota Semarang dan Jawa Tengah bagian utara. Nama "Tawang" diambil dari nama kampung di dekat stasiun ini, yaitu Tawangsari. Stasiun ini merupakan stasiun kereta api besar tertua di Indonesia setelah Stasiun Samarang NIS dan diresmikan pada tanggal 19 Juli 1868 oleh *Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS)* untuk jalur Semarang Tawang ke Tanggung. Jalur ini menggunakan lebar 1.435 mm. Pada tahun 1873 jalur ini diperpanjang hingga Stasiun Solo Balapan dan berlanjut hingga Stasiun Lempuyangan di Yogyakarta. Dulu, selain ada rel ke 2.

Indonesia memiliki berbagai peninggalan kolonialisme salah satunya Stasiun Tawang yang berada di Kota Semarang, bangunan yang bersejarah dan memiliki keunikan menjadikan bangunan Stasiun Tawang tidak hanya sebagai tempat transportasi umum, melainkan menjadi objek wisata yang mampu menarik wisatawan.

Melihat potensi yang ada di Stasiun Tawang Semarang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pelestarian Bangunan Stasiun Tawang Sebagai *Heritage* Kota Semarang Jawa Tengah"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka secara khusus penulis dapat menyampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian bangunan Stasiun Tawang?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian bangunan Stasiun Tawang?
3. Bagaimana usaha pelestarian bangunan Stasiun Tawang agar menjadi daya tarik bagi wisatawan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis, khususnya waktu, tenaga, dan kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian. Adanya batasan masalah diharapkan penulis agar dapat lebih terfokuskan dan mendalam dalam. Adapun batasan masalah yang diambil penulis adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan budaya, peran masyarakat, peran pemerintah dalam pelestarian bangunan Stasiun Tawang serta usaha pelestarian bangunan Stasiun Tawang agar menjadi daya tarik bagi wisatawan.
2. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas (berlaku) dan reabilitas (kenyataan) yang sebenar-benarnya dan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian.
3. Hasil penelitian bergantung sepenuhnya pada hasil jawaban dari para responden yang bersedia menjawab dari angket penulis maupun interview.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian bangunan Stasiun Tawang.

- b. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pelestarian bangunan Stasiun Tawang.
 - c. Untuk memperkenalkan daya tarik wisata budaya yang mampu membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Bagi Pemerintah
 - 1) Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi pariwisata melalui budaya .
 - 2) Dengan Penelitian ini diharapkan pemerintah untuk lebih peka dan dapat lebih peka dan dapat memberikan dukungan serta bantuan bagi masyarakat daerah untuk mengembangkan budaya.
 - b. Bagi STIPRAM
 - 1) Sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang budaya masyarakat.
 - 2) Sebagai referensi pustaka ilmiah dalam ilmu pariwisata
 - 3) Untuk membantu membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang cerdas dan tangguh dalam mengembangkan industri pariwisata daerah.
 - c. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program studi S1 jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
 - 2) Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis mengenai pengelolaan pariwisata daerah.
 - 3) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu selama mengikuti perkuliahan terutama tentang pelestarian dan pengembangan pariwisata.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada bab III tentang “Pelestarian Bangunan Stasiun Tawang Sebagai Heritage Kota Semarang”, maka dapat disimpulkan bahwa: Stasiun Semarang Tawang adalah salah satu daya tarik wisata budaya yang perlu dilestarikan di Kota Semarang. Stasiun Semarang Tawang memiliki Keunikan bangunan yang merupakan peninggalan sejarah.

Faktor penghambat dalam pengembangan/pelestarian bangunan Stasiun Semarang Tawang seperti Sumber Daya Manusia yang mengelola informasi Budaya/Sejarah yang tidak tersedia, karena pada dasarnya Stasiun Semarang Tawang ini merupakan stasiun kereta wisata/stasiun konvensional.

Peran Pemerintah dan Pihak Pengelola dalam pengembangan/pelestarian bangunan Stasiun Semarang Tawang adalah Sebagai upaya pelestarian Kawasan Kota Lama Semarang (termasuk Stasiun Semarang Tawang), Pemerintah Kota Semarang menetapkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Lama. Pada tahun 2017, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya bersama Para Stakeholder melaksanakan Workshop Bantuan Teknis Penyusunan Management Plan Pelestarian Kota Pusaka Semarang. Tujuan disusunnya rencana manajemen adalah untuk mengelola dan melindungi nilai-nilai universal Kawasan Kota Lama Semarang (KKLS) dengan mengembangkan koordinasi dan kerangka konsensus untuk pengelolaan jangka panjang dan pengembangan KKLS. Peran Pengelola dalam upaya pelestarian bangunan Stasiun Semarang Tawang adalah dibalik kebutuhan pengembangan stasiun, PT Kereta Api Indonesia (Persero) menerapkan etika pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan bangunan cagar budaya sesuai Undang-Undang No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya antara lain: Mempertahankan fasede bangunan, gaya arsitektur dan kontruksi asli Stasiun Semarang Tawang, Mempertahankan Nilai Budaya/ Arsitektur yang melekat pada Stasiun, Melakukan kegiatan

maintenance & perawatan bangunan Stasiun Semarang Tawang Jejaring sosial dengan para Stakeholder dalam pelestarian Stasiun Semarang Tawang.

B. Saran

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada bab III tentang “Pelestarian Bangunan Stasiun Tawang Sebagai Heritage Kota Semarang”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pihak Pengelola dan Pihak Pemerintah menjalin kerjasama agar mendapatkan hasil pelestarian yang maksimal dan mampu menarik jumlah pengunjung dengan berbagai upaya yang dilakukan.
2. Meningkatkan kualitas SDM Pariwisata khususnya masyarakat sekitar Stasiun Semarang Tawang.
3. Meningkatkan pelayanan fasilitas agar terciptanya kenyamanan bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1998, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gustini Heny, Nuraeni Alfian, Muhammad. 2013. *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusherdiana. 2013. *Pemahaman Lintas Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, S. Nyoman. 1999, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*.Yogyakarta: Gaya Media.
- Utama, I Gusti Bagus Rai dan Mahadewi, Ni Made Eka. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: ANDI.
- Yoeti, Oka. A. 1995. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta : Angkasa.
- Data hasil penelitian pada Desember 2017-Maret 2018 di Stasiun Semarang Tawang, Kota Semarang